

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP HAMONG PUTERA NGAGLIK

IMPROVING LEARNING THROUGH DISCUSSION OF STUDENTS SMP HAMONG PUTERA NGAGLIK

Oleh: Anita Permata Sari, Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
anitapermata15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan alur putar spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklus 4 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hamong Putera Ngaglik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari jumlah nilai skala dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik. Peningkatan minat belajar pada siklus I adalah 5 siswa masuk dalam kategori sedang, 19 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II adalah 22 siswa masuk dalam kategori sedang dan 16 siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *minat belajar, diskusi kelompok*

This study aims to increase interest in learning through group discussion method in class VIII SMP Hamong Putera choosed. This research is a classroom action research with rotating spiral groove developed by Kemmis and Taggart. Penelitian class action was carried out by two cycles and each cycle of 4 meetings. The subjects were students of class VIII B as 28siswa. The research was conducted in SMP Hamong Putera choosed. Data collection techniques used is the scale of interest in learning. Data analysis technique in this research is descriptive statistics is to look for the amount of the value scale and descriptive qualitative analysis. The results of this study show that this method can increase the interest group discussion class VIII student of SMP Hamong Putera choosed. Increasing interest in learning in the first cycle is 5 students enter in the medium category, 19 students fall into the medium category, and four students in the high category. In the second cycle is 22 students included in the moderate category and 16 students in the high category.

Keywords: interest in Learning, group discussi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diriya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang memyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara akif mengembangkan potensi dirinya auntuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah belajar. Diharapkan dengan belajar yang giat dapat memperoleh prestasi yang baik. Menurut Suratinah Titonegoro (2001:13) pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi yang tinggi dan ada yang rendah. Tinggi rendahnya

prestasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: bakat, minat, kecedasan, sarana belajar, motivasi, dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila seorang siswa melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan maka perlu diketahui penyebabnya. Faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran, antara lain siswa tidak senang terhadap materi pembelajaran, metode yang digunakan, kondisi badan, masalah pribadi dll.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukukan harus memperhatikan karakteristik siswa. Salah satu karakteristik remaja menurut Harlock (1991:208) yaitu masa remaja sebagai periode perubahan yang artinya masa remaja terjadi perubahan diantaranya meinggikan emosi, perubahan yang artinya masa terjadi perubahan diantaranya meningginya emosi, perubahan yang artinya masa perahlian atau perubahan dari anak-anak menuju proses kedewasaan yang ditandai dengan emosi yang masih belum stabil dan masih berusaha untuk menunjukkan identitas diri. Masa perahlian ini berhubungan remaja dengan teman sebaya lebih akrab, mereka bahkan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya dibandingkan dengan bersama keluarganya. Remaja juga meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan meluas mulai dari terbentuknya kelompok kelompok teman sebaya (peer group) sebagai suatu wadah penyesuaian diri. Didalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Di dalam peer group tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantaranya anggota kelompok merasakan adanya tanggung

jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.

Hurlock (1991:208) juga menjelaskan minat remaja terhadap pe juga menjelaskan minat remaja terhadap pendidikan bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja bersiap kritis terhadap guru dann cara guru mengajarkan. Oleh karena itu, metode layanan yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa tertarik untuk belajar dikelas. Metodologi pembelajaran memiliki dua aspek yang menonjol yaitu metode dan media pembelajran sebagai alat bantu untuk mengajar (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010:1). Metode layanan yang efektif sangat membantu siswa untuk dapat berprestasi dlam kelas dan menumbuhkan rasa semnagat pada siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah pada saat ini masih berpusat pada guru bimbingan koseling, hal tersebut memberikan dampak kurang adanya interaksi antara siswa dan guru pembimbing, sehingga siswa kurang terlatih untuk aktif dalam proses bimbingan. Siswa juga jarang bekerja secara berkelompok, sebenarnya dalam program dianjurkan untuk belajar kelompok, hanya dalam pelaksanaannya kurang adanya pengawasan dalam pelaksanaan program. Bimbingan berpusat pada guru BK kurang bisa memupuk kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasaa dengan orang lain padahal seseorang belajar bersosialisasi dari lingkungan sekolah. Sehingga siswa kurang terampil dengan masyarakat luar. Bimbingan konseling membantu memandirikan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Menurut M. Alisuf Sabri (1995) Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu

memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar berkaitan erat dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai berikut minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Setiap orang tua pasti menginginkan agar setiap anaknya mempunyai prestasi yang membanggakan bagi mereka. Oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana proses belajar yang baik dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Suharsimi Arinkuto (1990:21) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: Faktor yang berasal dalam diri manusia, dapat diklarifikasi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain: usai, kematangan, dan kesehatan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana Menurut Muhibbin Syah (2001 : 136), minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa membutuhkan gairah atau kecenderungan yang tinggi untuk belajar. Belajar harus dilakukan kalau siswa memiliki gairah untuk melakukan belajar tersebut. Jika siswa tidak memiliki gairah untuk melakukan maka siswa tidak

akan mendapatkan yang siswa inginkan. hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2001: 136), minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa membutuhkan gairah atau kecenderungan yang tinggi untuk belajar. Belajar harus dilakukan kalau siswa memiliki gairah untuk melakukan belajar tersebut. Jika siswa tidak memiliki gairah untuk melakukan maka siswa tidak akan mendapatkan yang siswa inginkan.

Pada kenyataannya banyak siswa kelas VIII, yang minat belajarnya turun dikarenakan terlalu menikmati suasana sekolah dan mendapatkan teman teman karib yang sering bermain bersama. Beberapa hal tersebut yang membuat minat belajar siswa kelas VIII menurun.

Jika, dikelas VII siswa masih mempunyai minat belajar yang tinggi karena siswa tersebut masih penyesuaian diri pada sekolah dan masih bersemangat pada belajar. Pada kelas VIII siswa juga sudah mengalami sedikit jenuh pada pelajaran. Jadi siswa kelas VIII mengalami minat belajar siswa rendah.

Demikian halnya dengan apa yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik yang memiliki sifat sifat berbeda-beda. Masing-masing siswa memiliki pergaulan tersendiri sehingga terbentuk suatu kelompok yang nilai-nilai sendiri. Masing-masing siswa juga memiliki metode pembelajaran sendiri. Yang terpenting menumbuhkan minat belajar agar mau belajar secara optimal sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas

adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan cara mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menganalisisnya serta menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan dengan maksud tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan. Tim Pelatihan Penelitian Tindakan UNY yang dikutip oleh Sujati (2002:2) mengartikan penelitian tindakan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak dibidang ilmu sosial dan humaniora.

Menurut Elliot dalam Suwarsih Madya (2006:9-10) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Dari pendapat diatas maka, melalui pendekatan penelitian kelas ini peneliti ingin mengupayakan peningkatan minat belajar siswa melalui diskusi kelompok. Hal ini tersebut dilakukan tentunya untuk meningkatkan mutu

Pembelajaran dikelas, seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa salah satu hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas adalah peningkatan perbaikan terhadap mutu pembelajaran dikelas.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII B SMP Hamong Putera Ngaglik yang berjumlah 28 siswa, terdiri dar 23 Laki-Laki dan 5 Perempuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2016 di SMP Hamong Putera Ngaglik yang terletak di Desa Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta

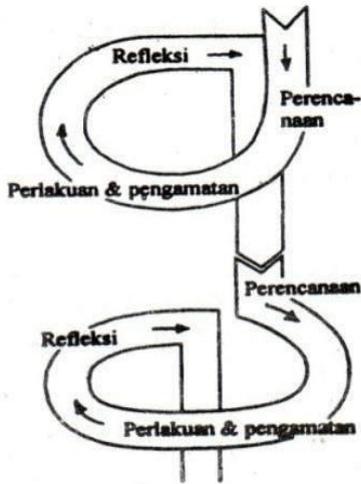
Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan desain penelitian Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Dede Rahmat & Aip Badrujaman, 2012:12). Ada empat komponen penelitian yang terdapat pada model ini, yaitu:

1. Merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan pengamatan/observasi
4. Refleksi hasil pengamatan

Adapun visualisasi bagan model penelitian yang disusun oleh Kemmis dan McTaggart tersaji pada gambar berikut ini :

Hasil Tindakan Siklus I



Gambar 1. Poses Penelitian Tindakan

Rancangan Tindakan

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan beberapa langkah pra tindakan, agar peneliti dapat mengetahui kondisi awal peserta sebelum diberi tindakan. Langkah- langkah yang dilakukan peneliti pada pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik dan melakukan wawancara pada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui kondisi subyek yang akan diberi tindakan.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti berdiskusi untuk menyamakan persepsi terkait tindakan yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Peneliti bersama guru Bimbinga dan Konseling memberi materi untuk memancing siswa agar berpendapat dan mengeluarkan kemampuan komunikasi lisannya, lalu peneliti mengobservasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan.

Tabel 7. Hasil Skala Minat Belajar pada Siklus I

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA	NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	RAP	100	Sedang	15	WMSD	123	Tinggi
2	YA	83	Sedang	16	DAS	109	Sedang
3	AK	86	Sedang	17	IDR	127	Tinggi
4	SN	93	Sedang	18	MN	73	Rendah
5	ADTP	88	Sedang	19	DS	96	Sedang
6	PCD	97	Sedang	20	FQAAS	129	Tinggi
7	AY	90	Sedang	21	AHA	102	Sedang
8	MRPD	74	Rendah	22	ICN	101	Sedang
9	MSI	94	Sedang	23	SKR	90	Sedang
10	NDS	90	Sedang	24	REW	74	Rendah
11	AO	99	Sedang	25	YAK	89	Sedang
12	DTP	111	Sedang	26	AMTS	90	Sedang
13	NWR	93	Sedang	27	SF	73	Rendah
14	ADG	126	Tinggi	28	FR	74	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar setiap siswa berbeda-beda. Dapat dilihat dari 28 siswa, 5 siswa memiliki minat belajar dalam kategori Rendah, 19 siswa memiliki minat belajar dalam kategori Sedang dan 4 siswa memiliki minat belajar dalam kategori tinggi

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pra tindakan dan penilaian siklus I, seperti pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Skala Minat Belajar pada Siklus II

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA	NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	RAP	125	Tinggi	15	WMSD	131	Tinggi
2	YA	103	Sedang	16	DAS	120	Tinggi
3	AK	104	Sedang	17	IDR	134	Tinggi
4	SN	100	Sedang	18	MN	91	Sedang
5	ADTP	104	Sedang	19	DS	141	Tinggi
6	PCD	122	Tinggi	20	FQAAS	141	Tinggi
7	AY	136	Tinggi	21	AHA	129	Tinggi
8	MRPD	90	Sedang	22	ICN	121	Tinggi
9	MSI	121	Tinggi	23	SKR	100	Sedang
10	NDS	122	Tinggi	24	REW	89	Sedang
11	AO	117	Tinggi	25	YAK	102	Sedang
12	DTP	129	Tinggi	26	AMTS	126	Tinggi
13	NWR	127	Tinggi	27	SF	88	Sedang
14	ADG	140	Tinggi	28	FR	89	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dengan peningkatan jumlah siswa yang dalam kategori sedang dan tinggi.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar setiap siswa berbeda-beda. Dapat dilihat dari 28 siswa, 22 siswa memiliki minat belajar dalam kategori Sedang dan 16 siswa memiliki minat belajar dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dengan peningkatan jumlah siswa yang dalam kategori sedang dan tinggi.

EMBAHASAN

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Minat belajar adalah kemauan siswa untuk mendapatkan ilmu yang diciri-ciri sebagai berikut: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan.

Rendahnya minat belajar siswa kelas VIII

B SMP Hamong Putera Ngaglik. Siswa masih sering tidak fokus untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah ataupun kegiatan yang mendukung pembelajaran di sekolah. Siswa juga masih sering gaduh dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Hamong Putera Ngaglik dapat dilihat dari hasil skala minat belajar yang dibagikan pada pra tindakan, pemberian refleksi I dan pemberian refleksi II. Hasil pada pra tindakan ada 18 siswa dalam kategori rendah, 10 siswa dalam kategori sedang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah pemberian siklus I, ada penurunan jumlah siswa dalam kategori rendah, dan ada peningkatan jumlah siswa dalam kategori sedang dan tinggi. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah adalah 5 siswa, 19 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah pemberian siklus II, sudah tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan ada peningkatan yang signifikan dalam kategori sedang dan tinggi. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang adalah 22 siswa dan 16 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan minat belajar melalui metode diskusi kelompok.

Untuk meningkatkan minat belajar peneliti memilih metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau

penyusun alternatif pemecahan masalah. Materi pelajaran yang diberikan oleh guru dibicarakan bersama, siswa satu sama lain saling memberikan pengertian mengenai materi tersebut. Dibentuknya kelompok membuat materi pelajaran akan lebih mudah dicermati oleh siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VII B SMP Hamong Putera Ngaglik. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap pertemuan berbeda materi yang didiskusikan.

Hasil pada pra tindakan ada 18 siswa dalam kategori rendah, 10 siswa dalam kategori sedang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah pemberian siklus I, ada penurunan jumlah siswa dalam kategori rendah, dan ada peningkatan jumlah siswa dalam kategori sedang dan tinggi. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah adalah 5 siswa, 19 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah pemberian siklus II, sudah tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan ada peningkatan yang signifikan dalam kategori sedang dan tinggi. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang adalah 22 siswa dan 16 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Hamong Putera Ngaglik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami konsep diskusi kelompok dan diharapkan dapat menerapkan untuk meningkatkan minat belajar siswanya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya merancang diskusi kelompok dengan lebih kreatif dan inovatif
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan layanan bimbingan ataupun tehnik atau metode bimbingan yang lain, yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan aspek-aspek belajar yang lain selain minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: iswiayanti & Soejarwo). Rev. Ed. Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah.2006. *Psikologi Suatu Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sujana & Ahmad Rifai. (2010). *Media Pengajaran*. Bnadung : Sinar Baru.
- M. Alisuf Sabri. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Suharsimi Arinkunto (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suratinah Tirtonegoro (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktek*

Penelitian Tindakan Kelas(Action.Research).
Bnadung: Alfabeta.

Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman,
201.

Penelitian Tindakan Dalam
Bimbingan
Konseling. Jakarta: PT. Indeks